

Pendampingan Penyusunan Rencana Pendaerahan pada Pengembangan Kawasan Wisata Klengkeng Simoketawang Sidoarjo

Suko Istijanto^a, Febby Rahmatullah Masruchin^b, Regina Hafidhah Haura^c, Sayyidah Ayu Izzabillah^d, Rizqa Rahma Fatihah^e, Teresya Behuku^f, Bulan Surya Agriya^g

^{a,b,c,d,e,f,g} Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**corresponding author: suko@untag-sby.ac.id*

Abstract

Desa Simoketawang merupakan desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo, desa ini mempunyai potensi sumber daya alam yang berlimpah salah satunya adalah kelengkeng yang menjadi icon wisata kampung di desa Simoketawang, hal ini merupakan salah satu pendorong perkonomian yang merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan menjadi wisata kebun kelengkeng. Perencanaan pengembangan kebun wisata kelengkeng dapat menarik perhatian wisatawan lokal dan non lokal. Maka dari itu strategi dalam rencana pendaerahan kebun kelengkeng harus unik dan menarik. Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisa yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa, serta menyimpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan data sekunder. Dari analisis tersebut didapat hasil konsep wisata yang diwujudkan melalui fleksibilitas ruang wisata, kemudahan akses sirkulasi, dan fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk mendukung sarana wisata kebun kelengkeng.

Keywords: Wisata Kebun, Rencana Pendaerahan, Pengembangan.

1. Pendahuluan

Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan

dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat (Gerald P., Pierre H., & Windy, 2020)

Desa Simoketawang merupakan desa yang berada di kabupaten Sidoarjo, desa ini mempunyai potensi sumber daya alam yang berlimpah salah satunya adalah kelengkeng yang menjadi icon wisata kampung di desa Simoketawang, hal ini merupakan salah satu pendorong perekonomian yang merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan menjadi wisata kebun kelengkeng. Perencanaan pengembangan kebun wisata kelengkeng dapat menarik perhatian wisatawan lokal dan non lokal. Maka dari itu strategi dalam rencana pendaerahan kebun kelengkeng harus unik dan menarik.

Pengembangan kegiatan wisata ini sangat diperlukan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan bagaimana wisatawan membeli barang yang ada di tempat wisata kampung kelengkeng. Salah satu cara untuk menarik perhatian wisatawan yaitu dengan mengatur konsep dalam sebuah perancangan wisata kebun kelengkeng yang menarik dan unik. Pengembangan wisata kelengkeng di desa Simoketawang layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non-pertanian yang nantinya dapat mendukung kegiatan ekonomi di desa Simoketawang.

2. Metode

Pada metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisa yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa, serta menyimpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui sumbernya, yaitu dengan cara wawancara dengan narasumber dan observasi tapak. Observasi tapak dilakukan dengan pengukuran site dan pengamatan iklim di daerah tersebut serta untuk menilai performa tapak dan perilaku pengguna wisata kebun kelengkeng Simoketawang. Tahap observasi juga bertujuan sebagai mengetahui keadaan asli tapak agar mendapatkan data yang jelas dan spesifik untuk perancang mengenai pemetaan, fasilitas ruang. Identifikasi perilaku dimulai

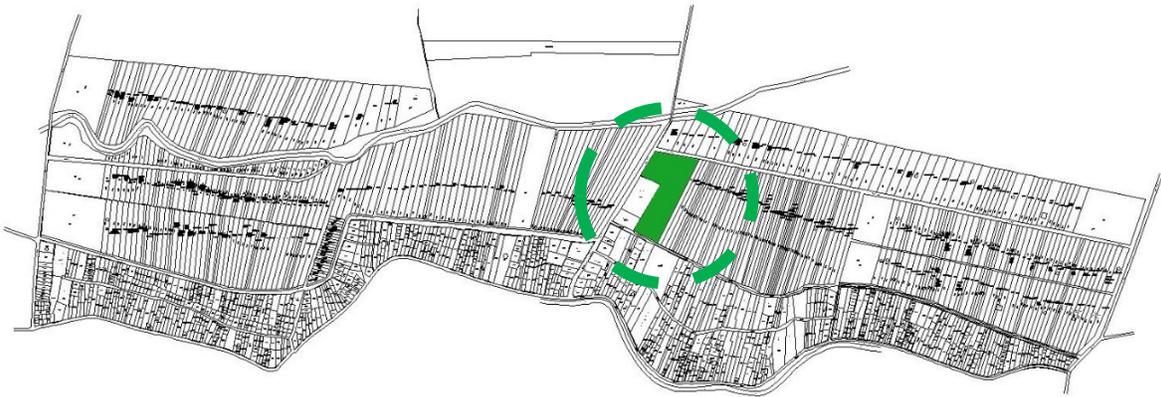
dengan mengenali pola perilaku melalui pengamatan perilaku terhadap respon sekitar tapak. Selanjutnya adalah pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari literatur terkait perencanaan dan perancangan tempat wisata. Diharapkan perancang dapat mudah dalam mengeksplor ide rancangan suatu kawasan wisata.

Setelah melakukan eksplorasi dan pendataan terhadap tapak, maka tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi berupa signifikansi terhadap lingkungan. Signifikansi tapak bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi eksisting tapak yang berpengaruh dalam proses merancang wisata seperti luasan, iklim, akses jalan, dan batas tapak. Proses selanjutnya adalah studi Pustaka desain arsitektur perilaku dalam tahapan desain. Konsep terapan desain arsitektur perilaku terdapat tiga konsep, yakni; (1) behavior setting yang mempertimbangkan hasil mapping perubahan spasial pada tempat wisata; (2) spatial cognition yang mempertimbangkan hasil mapping kognisi pengguna ketika mengakses sirkulasi wisata; (3) environment perception yang mempertimbangkan hasil identifikasi wisata dan wawancara terkait persepsi wisata bagi pengelola. Pada tahap terakhir memrogram kebutuhan tapak wisata Kebun Kelengkeng Simoketawang dari hasil studi keadaan tapak dan penerapan desain arsitektur perilaku. Pemrograman yang dilakukan adalah, kebutuhan aktivitas, fasilitas wisata dan ruang, sirkulasi tapak dan pencapaian, pengolahan tapak untuk kemudian menjadi konsep desain pengembangan wisata kebun kelengkeng.

3. Hasil dan Diskusi

Lokasi agrowisata kebun kelengkeng berada di desa Simoketawang, kec. Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur 61261. Desa ini mempunyai potensi sumber daya alam yang berlimpah salah satunya adalah kelengkeng yang menjadi icon wisata kampung di Desa Simoketawang. Dalam pembangunan wisata, Desa Simoketawang bekerja sama dengan kegiatan kampus merdeka Matching Fund oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang. Agrowisata di Desa Simoketawang, Sidoarjo adalah suatu kawasan yang di dalamnya

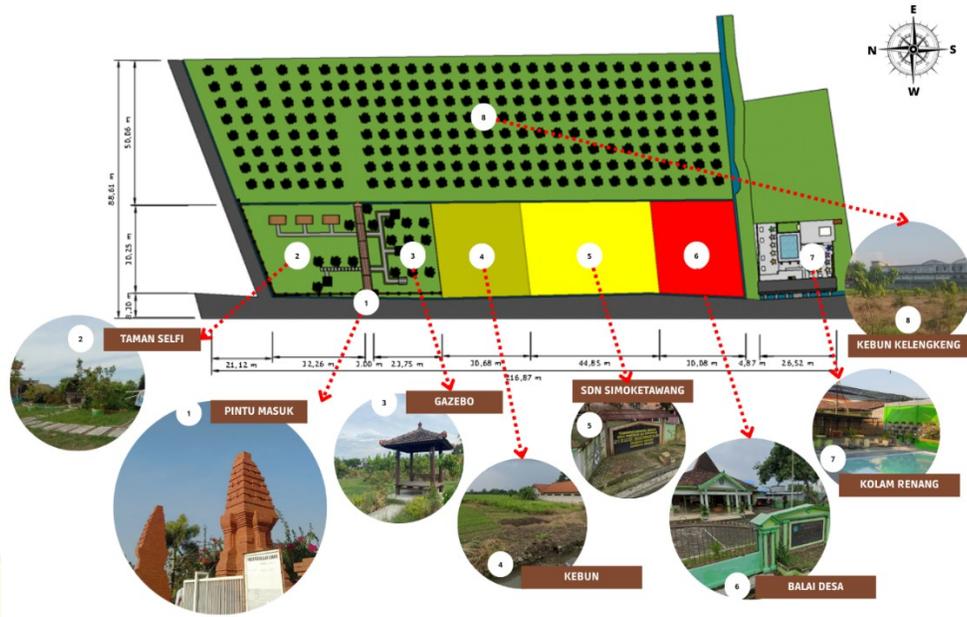
terdapat kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan perkebunan kelengkeng di desa Simoketawang. Agrowisata di desa tersebut tidak hanya menyajikan wisata kebun, namun juga menyajikan wisata edukasi lainnya untuk menarik perhatian pengunjung.



Gambar 1. Lokasi Wisata Kebun.
Sumber : Peta Desa Simoketawang

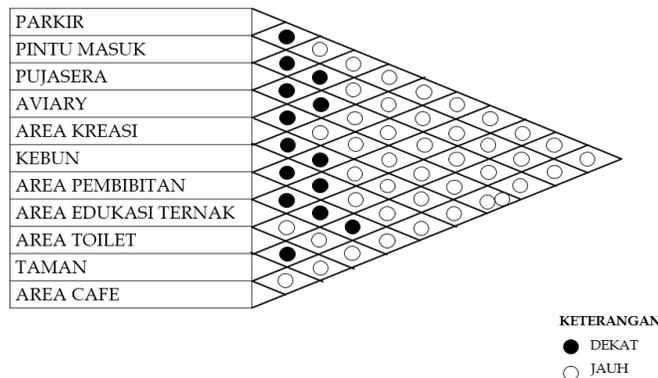
Dalam kondisi eksisting ada beberapa fasilitas yang sudah disediakan namun kondisi ini masih banyak kekurangan sehingga perlu pengembangan dan perencanaan untuk meningkatkan kualitas wisata kampung kebun kelengkeng. Untuk lebih menarik perhatian dari para pengunjung, agrowisata di Desa Simoketawang tidak hanya menyajikan wisata perkebunan kelengkeng saja, namun terdapat wisata-wisata lain yang dapat dinikmati oleh wisatawan, mulai dari wisata edukasi peternakan, mini zoo dan wisata rekreasi lainnya.

Rencana pendaerahan pada kebun menjadi salah satu cara dasar dalam pengembangan wisata kebun kelengkeng. Rencana pendaerahan ini seperti zonasi tatanan massa sesuai dengan potensi apa yang akan dikembangkan dibagian-bagian kebun eksisting tersebut. Rencana pendaerahan juga berkolaborasi dengan tim matching fund lainnya sehingga akan terbentuk potensi apa yang akan dikembangkan.



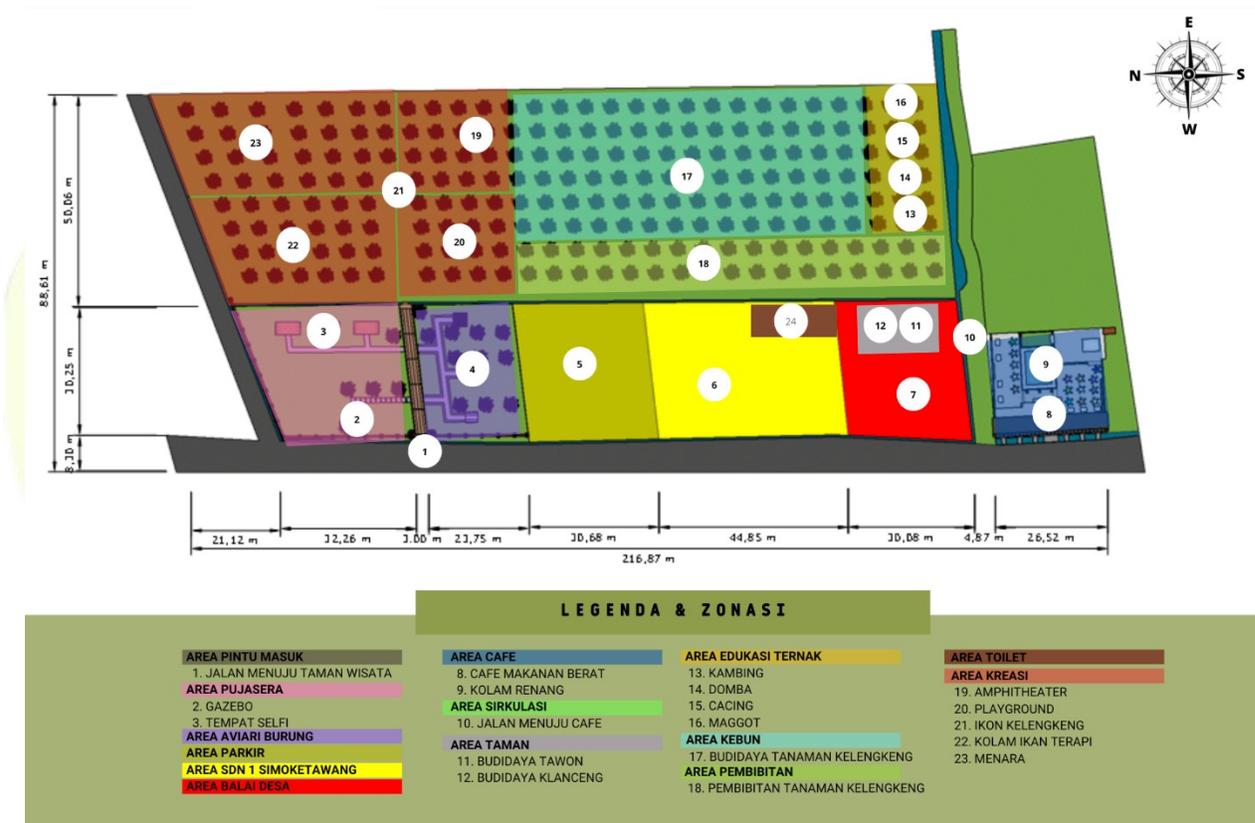
Gambar 2. Kondisi Eksisting Kebun Kelengkeng

Zoning tatanan massa pada perancangan di Wisata kebun kelengkeng desa Simoketawang terbentuk sesuai konsep dan Analisa yang di lakukan sebelumnya. Untuk area site di gunakan sebagai fungsi penunjang dan zonasi yang menyajikan wisata kebun dan juga terdapat wisata edukasi lainnya yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti kolam arus, amphiteater, area pembibitan kelengkeng, dan wisata-wisata yang lain. Untuk mengetahui jarak kedekatan antar ruang yang ada di wisata kebun kelengkeng Simoketawang, mak dibuatlah diagram matriks hubungan antar ruang wisata sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Matriks Hubungan Ruang Makro

Untuk konsep sirkulasi, wisatawan dapat menuju ke lokasi agrowisata baik dengan kendaraan motor maupun mobil. Agrowisata yang akan dikunjungi telah menyediakan lahan parkir khusus untuk roda dua dan roda empat. Untuk sirkulasi pengunjung di dalam lokasi wisata, pengunjung dapat menempuh dengan berjalan kaki di setiap zona-zona wisata di dalam kebun. Alur kegiatan pengunjung dengan menerapkan sistem sirkulasi linier memudahkan pengunjung untuk menikmati semua fasilitas yang ada di kebun kelengkeng Simoketawang. Penerapan alur linear sesuai dengan behavior setting pada pengunjung wisata.



Gambar 4. Rencana Pendaerahan Kebun Kelengkeng

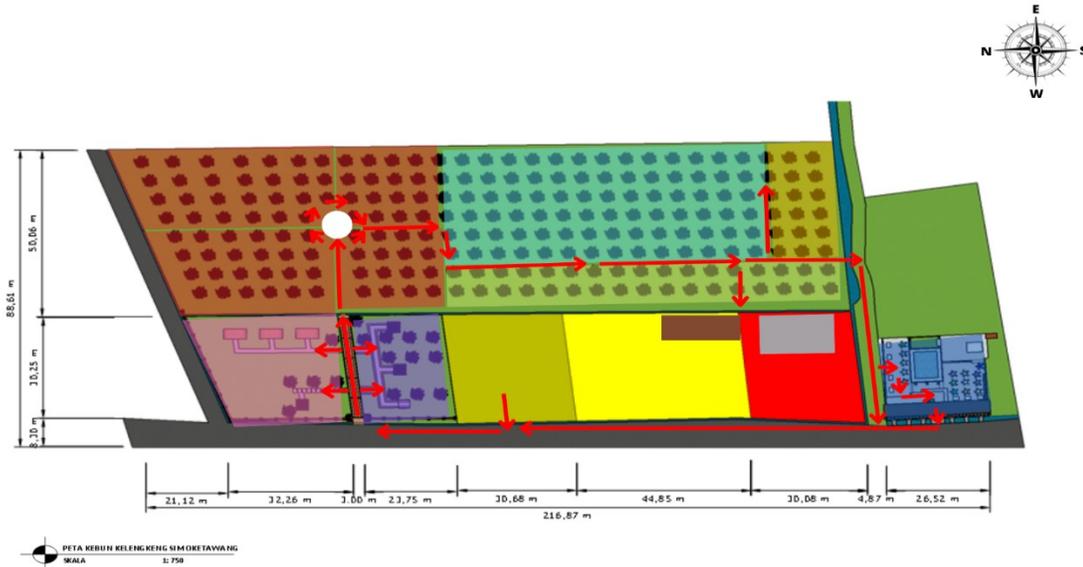
Penerapan Konsep Desain Behavior Setting pada Sirkulasi Wisata

Konsep desain setting perilaku meliputi pengolahan sifat ruang. Merujuk pada proses penentuan tersebut tidak terlepas dari kondisi eksisting peruangan dan konteks spasial yang terjadi (Saputro, 2017). Berdasarkan hasil dari observasi dan evaluasi tapak, diketahui

perilaku pengguna di wisata Kebun Kelengkeng Simoketawang adalah memiliki kebiasaan menerapkan sirkulasi linear. Untuk itu konsep sirkulasi pada tapak menggunakan konsep sirkulasi linear agar dapat mengarahkan kebiasaan perilaku sesuai kebutuhan aktivitasnya.

Seperti pada gambar 3, perjalanan wisatawan dimulai dari pengunjung memarkir kendaraannya. Area parkir ini muat untuk ± 70 kendaraan bermotor seperti motor dan mobil (5), Area ini tidak jauh dari lokasi kebun, kurang lebih hanya berjarak 23 m dari area pintu masuk. Pintu masuk (1), di area pintu masuk terdapat pujasera yang bermuat untuk ± 30 orang (2) yang akan menyediakan makanan ringan untuk pengunjung dan Area Aviari Burung yang bermuat untuk ± 30 orang (4) yang di khususkan untuk pemeliharaan burung hias yang juga berguna untuk spot edukasi bagi pengunjung yang datang. Pengunjung yang mengunjungi area ini adalah mulai dari anak-anak sampai dewasa. Di area pujasera juga menyediakan tempat bagi pengunjung untuk bersantai dan berfoto karena terdapat gazebo (2) dan area selfi. Selanjutnya, pengunjung melanjutkan perjalanan pada area kreasi, area ini memiliki banyak fasilitas seperti amphitheater yang berguna jika terdapat acara seperti seminar pada kebun kelengkeng, playground yang di sediakan untuk anak-anak, kolam ikan terapi yang disediakan bagi wisatawan mulai dari anak-anak sampai dewasa, dan menara untuk melihat area wisata dan area di sekitar wisata kebun kelengkeng, sehingga pengunjung di bebaskan untuk menikmati fasilitas tersebut. Area ini menjadi area rekreasi kedua setelah area pujasera bagi pengunjung untuk menikmati kegiatan dan aktivitas, dan dilanjutkan menuju kebun edukasi kelengkeng (17) atau pembibitan yang bermuat untuk ± 20 orang (18), di area ini pengunjung akan melihat secara langsung pembibitan kelengkeng serta bebas untuk memetik dan menikmati buah kelengkeng. Kebun ini juga menyediakan area edukasi ternak Area edukasi ternak ini menyediakan beberapa hewan ternak yang akan dibudidayakan, diantaranya : kambing, domba, cacing, dan juga maggot, yang mana limbah dari hewan ternak ini akan dipergunakan untuk proses pendukung dari budidaya kebun kelengkeng, limbah tersebut akan dijadikan pupuk untuk tanaman kelengkeng. Setelah perjalanan panjang tersebut pengunjung akan diarahkan ke jalan keluar (10), setelah keluar pengunjung boleh menikmati fasilitas yang ada di sebelah kebun yaitu kolam renang

bermuat untuk ±30 orang(9) dan café yang bermuat untuk ±40 orang (8) Pengunjung dapat bersantai di café setelah melakukan perjalanan mengelilingi kebun.



Gambar 5. Alur Sirkulasi Pengunjung Pada Lokasi Wisata

Penentuan desain peta wisata, tidak terlepas dari kondisi kognisi spasial pengguna. Spatial Cognition sendiri merupakan konsep bagi pengunjung untuk mengingat, menandai, menyimpan informasi secara visual maupun spasial, dan mengatur respon terhadap objek yang dilihat. Berdasarkan hasil studi, pengunjung wisata kebun kelengkeng Simoketawang memiliki kebiasaan dalam mengakses jalur yang mudah dimengerti serta nyaman untuk dilewati. Untuk memudahkan dalam mengarahkan pergerakan akses pengunjung serta memudahkan memahami akses jalur, maka di setiap jalur pemisah akan ditambahkan seperti papan penanda.

Tabel 1. Aktifitas Pada Lokasi Wisata

| Wilayah | Sifat | Syarat | Aktifitas |
|---------------|--------|--|--|
| Area pujasera | Public | Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. | - Makan makanan ringan - Istirahat - Berfoto |

| | | | |
|----------------------------|--------------------|---|---|
| <i>Area aviary burung</i> | <i>Public</i> | <i>Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi burung - Memberi makan burung |
| <i>Area parkir</i> | <i>Semi public</i> | <i>Diperuntukkan bagi orang dewasa dan orang tua karena anak-anak dapat mengganggu proses parkir.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Memarkir motor - Memarkir mobil - Mengarahkan arah parkir |
| <i>Area cafe</i> | <i>Public</i> | <i>Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Makan makanan berat - Berenang - Bersantai - Berfoto |
| <i>Area taman</i> | <i>Public</i> | <i>Diperuntukkan bagi orang dewasa dan orang tua karena di wilayah ini terdapat budidaya tawon dan klanceng</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Istirahat |
| <i>Area edukasi ternak</i> | <i>Semi public</i> | <i>Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Memberi makan ternak - Edukasi tentang ternak |
| <i>Area kebun</i> | <i>Public</i> | <i>Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Memetik buah |
| <i>Area pembibitan</i> | <i>Semi public</i> | <i>Diperuntukkan bagi orang dewasa dan orang tua karena anak-anak dapat merusak proses pembibitan.</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi pembibitan - Melakukan pembibitan - Menyiram tanaman |
| <i>Area toilet</i> | <i>Privat</i> | <i>Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Buang air besar - Buang air kecil |

| | | | |
|-------------|--------|---|---|
| Area kreasi | Public | maupun orang tua. Diperuntukkan bagi seluruh pengunjung baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. | - Melihat pemandangan seluruh kebun - Berfoto - Bermain - Terapi |
|-------------|--------|---|---|

Rencana pengembangan pada kebun wisata kelengkeng seperti di gambar 3, terlihat lebih variatif hal ini tentunya dapat menarik banyak perhatian wisatawan lokal maupun non lokal. Jika dilihat dari fasilitas yang di kembangkan tentu saja setiap kalangan bisa menikmati baik itu kalangan muda dan juga kalangan tua. Wisata ini terus mengalami perkembangan dan perubahan, dari pengembangan rencana pendaerahan ini diharapkan pengunjung yang datang akan lebih banyak dari sebelumnya. Sesuai dengan fasilitas yang disediakan diperkirakan pengunjung yang akan datang lebih dari 100 orang wisatawan dalam sehari. Pengunjung yang datang mulai dari rentan usia 5-60 tahun

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari agrowisata Wisata Kebun Kelengkeng Simoketawang adalah sebagai berikut:

- Pengembangan sebuah kebun wisata kelengkeng sangat dibutuhkan untuk selalu menarik wisatawan setiap tahunnya. Kebun wisata yang di kembangkan dengan inovasi baru akan selalu hidup, dan ini juga sangat bermanfaat untuk kehidupan desa dan warga sekitarnya.
- Pengembangan kebun dengan pendekatan arsitektur menjadikan kebun ini lebih bervariasi dan unik sehingga pengunjung dari setiap kalangan dapat menikmati wisata kebun kelengkeng Simoketawang.

Referensi

- G. M., P. G., & W. M. (2020). Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modinding. *Jurnal Spasial*, 177.
- N. M. (2015). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 60-65.
- Palit, I. G., C. T., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 21-23.

Saputro, B. W., Musyawaroh, & Handayani, K. N. (2018). Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta. SenTHong, 203-205.

T. B., Suwanto, & I. M. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 201.

